

Pengaruh Kualitas Laba, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Textile & Garment* Tbk. Periode 2018-2021

Refina Wardhani¹, Eka Yudhyani², Faizal Reza³
Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : refinawardhani47@gmail.com

Keywords :

Earnings Quality, Profitability,
Liquidity, Firm Value

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of earnings quality, profitability and liquidity on firm value in textile & garment companies, Tbk. Period 2018-2021. The theory used in this study is financial management, earnings quality, profitability, liquidity, company value, and stocks. Determination of the sample in this study using a purposive sampling method and obtained a sample of 16 companies. The analytical tool used in this research is panel data regression analysis.

The results of this study indicate that the earnings quality and liquidity variables have a positive and insignificant effect on firm value, while the profitability variable has a negative and significant effect on firm value. For every 1% increase in NPM, it will result in a decrease in company value by 62.74%.

The conclusion in this study is that the earnings quality and liquidity variables have a positive and insignificant effect on firm value while the profitability variable has a negative and significant effect on firm value. Earnings quality, profitability and liquidity variables together have a significant effect on firm value variables. Variations in earnings quality, profitability and liquidity variables can explain variations in firm value variables of 54.86%.

PENDAHULUAN

Industri tekstil dan garmen di Indonesia merupakan industri yang menciptakan lapangan kerja cukup besar sehingga memberikan kontribusi yang cukup besar juga untuk pertumbuhan ekonomi dan mendorong peningkatan investasi di dalam negeri maupun di luar negeri. Dikutip dari Kompas.id (2021) dan Liputan6.com (2021) bahwa industri tekstil dan garmen Indonesia sulit bertahan di pasar dalam negeri maupun luar negeri karena harus bersaing dengan produk impor yang lebih murah dan pasar ekspor juga sulit ditembus karena problem daya saing serta terkendala pembatasan aktivitas logistik dan rantai pasok dengan negara mitra, termasuk pengenaan safeguard oleh negara tujuan ekspor. Permintaan pasar lokal untuk produk pakaian atau barang jadi mengalami penurunan yang cukup signifikan, Penurunan kebutuhan tersebut masih tidak dapat diakomodir dengan stok barang produksi dari pabrikan lokal. Para pelaku bisnis *textile & garment* merasa sangat kesulitan jika harus

menurunkan harga barang jadi produksi agar dapat bersaing dengan harga barang jadi impor yang membanjiri pasar-pasar lokal, dikarenakan kenaikan harga bahan baku secara langsung berimbas kepada tingginya biaya produksi yang harus ditanggung.

Kualitas laba dalam laporan keuangan biasa digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan karena informasi laba ini bagi investor sangat penting untuk mengurangi resiko informasi. Jika kualitas laba baik maka dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Wulansari (2013) : “Kualitas Laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (sustainable earnings) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya”.

Profitabilitas juga menjadi faktor penting di dalam perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Manajer perusahaan harus mampu mengelola biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan baik untuk menghasilkan laba yang maksimal. Besar atau kecil nya laba akan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Profitabilitas Menurut Hery (2016 : 192) : ”Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Lalu dalam hal ini Likuiditas juga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya untuk membayar utang jangka pendek disaat jatuh tempo perusahaan itu dianggap memiliki kinerja perusahaan yang baik oleh investor dan sebaliknya. Semakin tinggi nilai likuiditas yang dimiliki maka akan semakin baik. Menurut Syafrida hani (2015:121) : “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo, Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo”.

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan melalui peningkatan kinerja keuangan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi atau maksimal dapat dikatakan mampu mencapai laba yang telah ditargetkan. Menurut Sattar (2017:86) : “Nilai perusahaan adalah nilai dari laba yang diperoleh dan yang diharapkan pada masa yang akan datang yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat resiko dan tingkat bunga yang tepat”

METODE

1. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Textile & Garment Tbk. yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian pada tahun 2018-2022. Di dalam penelitian ini peneliti ingin menunjukkan Pengaruh Kualitas Laba, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Textile & Garment* Tbk. Periode 2018-2021.

2. Rincian data yang diperlukan

Rincian data yang diperlukan pada penelitian ini antara lain:

1. Gambaran umum Perusahaan *Textile & Garment* Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
2. Laporan Keuangan Perusahaan *Textile & Garment* Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan pengambilan kesimpulan secara umum untuk memberi bukti pengaruh dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dengan menggunakan data statistik. Pengambilan data untuk variabel-variabel tersebut melalui Data Sekunder laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *Textile & Garment Tbk.* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2021 yang dapat diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan untuk pengolahan data yaitu Analisis Regresi Data Panel. Data penelitian yang telah diperoleh, akan diolah dan dianalisa lebih lanjut dengan menggunakan *Software Eviews 9*.

4. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan adalah rasio kualitas laba, profitabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Kualitas Laba (*Earnings Quality*)

Kualitas laba dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :
(Ahmad & Alrabba, 2017)

$$EQ = \frac{\text{Cash flow from operating activities}}{\text{FRIT}}$$

2. Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :
(Brigham & Houston, 2013)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3. Likuiditas (*Current Ratio*)

Likuiditas perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :
(Falen Sadewo, dkk. 2022)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :
(Brigham & Houston, 2018:144)

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a) Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan gabungan antara data time series dan data cross section. Dalam model estimasi regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah model common effect atau fixed effect yang paling tepat dalam penelitian ini.

Tabel 1 : Uji Chow

Redundant Fixed Effect Test		
Effect Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	138.209685	0.0000
Cross-section Chi-square	246.504552	0.0000

Berdasarkan tabel uji chow dapat dilihat bahwa nilai Probability Cross Section Chi-Square sebesar 0.000 kurang dari nilai prob. 0.05 yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Model estimasi yang terpilih adalah Fixed Effect. Selanjutnya dilakukan Uji Hausman untuk melihat apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat dalam penelitian ini.

Tabel 2 : Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test		
Test cross-section random effects		
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	3.093860	0.3774

Berdasarkan tabel uji hausman bahwa nilai Probability Cross-section random sebesar 0.3774 lebih dari nilai prob. 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Model yang terpilih adalah Random Effect. Selanjutnya dilakukan Uji Lagrange multiplier untuk menentukan apakah model Common effect atau Random Effect yang paling tepat pada penelitian ini.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk menentukan apakah model common effect atau random effect yang paling tepat dalam penelitian ini.

Tabel 3 : Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Test for Random Effects		
	Cross-section	Both
Breusch-Pagan	83.42835 (0.0000)	85.36179 (0.0000)

Berdasarkan tabel uji lagrange multiplier dapat dilihat bahwa nilai Probability both sebesar 0.000 kurang dari 0.05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Maka model yang paling tepat dalam penelitian ini adalah Random Effect model.

Tabel 4 : Random Effect Model

Dependent Variable : PER

Periods included : 4

Cross-section included : 16

Total panel (balanced) observations : 64

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	2.871803	5.532102	0.0000
EQ	0.103755	1.105654	0.2733
NPM	-0.627457	-7.227981	0.0000
CR	0.091513	0.683434	0.4970
Weighted Statistics			
R-squared	0.570127		
Adjusted R-squared	0.548633		
S.E of regression	0.316524		
F-statistic	26.52537		
Prob(F-statistic)	0.000000		

b) Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan Uji untuk memilih model estimasi yang tepat maka dapat disimpulkan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model dengan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS), lalu langkah selanjutnya model yang terpilih di Uji asumsi klasik. Namun, Pada penelitian ini tidak semua Uji asumsi klasik harus dilakukan. Menurut Agus Tri Basuki dan Yuliadi Imamudin (2015) mengatakan bahwa:

1. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (Best Linier Unbias Estimator) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
2. Autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (cross section atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
3. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
4. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, dimana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan time series.

Lalu pendapat lain dikemukakan oleh Nachrowi dan Mahyus Eka (2016) Uji Autokorelasi hanya memiliki satu nilai dalam 1 model regresi. Jika dalam satu model ada beberapa nilai (hasil) Uji Autokorelasi maka uji tersebut tidak lagi sah, Sehingga dalam Data Panel Uji Autokorelasi ini tidak diwajibkan, karena tidak memiliki makna. Atas dasar inilah Uji Autokorelasi tidak wajib untuk pendekatan OLS maupun GLS. Jadi dalam penelitian ini dengan menggunakan Random Effect

Model, Uji asumsi klasik yang digunakan hanya Uji Multikolonieritas dan Uji Heteroskedastisitas saja.

1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini Uji Multikolonieritas dilakukan dengan metode Pair Waise Correlation nilai koefisien korelasi kurang dari 0.80 yang artinya tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 5 : Uji Multikolonieritas

	EQ	NPM	CR
EQ	1.000000	-0.484052	0.512316
NPM	-0.484052	1.000000	-0.238810
CR	0.512316	-0.238810	1.000000

Pada tabel uji multikolonieritas dapat dilihat bahwa korelasi EQ dengan NPM sebesar -0.484052. Korelasi EQ dengan CR sebesar 0.512316. Korelasi NPM dengan CR -0.238811. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi Multikolonieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 6 : Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Periods included: 4

Cross-section included: 16

Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	1.729633	7.132954	0.0000
EQ	-0.080177	-0.876489	0.3843
NPM	-0.049237	-0.593101	0.5553
CR	-0.037827	-0.307133	0.7598

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan Uji Glejser pada Variabel Kualitas Laba (EQ) dengan nilai probability sebesar 0.3843, Variabel Profitabilitas (NPM) sebesar 0.5553 dan Variabel Likuiditas (CR) sebesar 0.7598 yang berarti lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial atau Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara individual dengan tingkat signifikan sebesar 0.05. Apabila nilai sig. kurang dari 0.05 maka variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 7 : Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: PER

Periods included: 4

Cross-section included: 16

Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	2.871803	5.532102	0.0000
EQ	0.103755	1.105654	0.2733
NPM	-0.627457	-7.227981	0.0000
CR	0.091513	0.683434	0.4970

Pada Variabel Kualitas laba (EQ) diperoleh Nilai Prob. sebesar 0.2733 lebih dari 0.05 dan nilai koefisien sebesar 0.103755 maka Kualitas Laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Variabel Profitabilitas (NPM) diperoleh Nilai Prob. sebesar 0.0000 kurang dari 0.05 dan nilai koefisien sebesar -0.627457 yang berarti Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Likuiditas (CR) diperoleh nilai prob. sebesar 0.4970 dan nilai koefisien sebesar 0.091513 maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Uji Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji f digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0.05. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8 : Uji Simultan (Uji f)

Dependent Variable : PER

Periods included : 4

Cross-section included : 16

Total panel (balanced) observations : 64

F-statistic	26.52537
Prob(F-statistic)	0.000000

Pada tabel uji f dapat dilihat bahwa nilai prob(F-Statistic) sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Laba, Profitabilitas dan Likuiditas secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5. Koefisien Korelasi Berganda (R)

Koefisien Korelasi Berganda (R) digunakan untuk melihat kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 9 : Koefisien Korelasi Berganda (R)

Dependent Variable : PER

Periods included : 4

Cross-section included : 16

Total panel (balanced) observations : 64

R-squared	0.570127
------------------	----------

Pada tabel koefisien korelasi berganda (R) nilai R-Squared sebesar 0.570127. Maka Nilai Koefisien Korelasi $R = \sqrt{0,570127} = 0,7550$. Jadi berdasarkan Kriteria korelasi berganda nilai $R = 0,51 - 0,99$ dengan interpretasi korelasi kuat, maka disimpulkan bahwa hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen pada penelitian ini memiliki korelasi yang kuat.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 10 : Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable : PER

Periods included : 4

Cross-section included : 16

Total panel (balanced) observations : 64

Adjusted R-squared	0.548633
---------------------------	----------

Berdasarkan tabel koefisien determinasi dapat dilihat nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.548633. artinya 54,86% Variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh Kualitas laba, Profitabilitas dan Likuiditas. Sedangkan 45,14% Nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengolahan data diperoleh koefisien untuk variabel kualitas laba sebesar 0.103755 namun dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7 dimana hasil probabilitas EQ sebesar 0.2733 lebih besar dari 0.05 maka ini menunjukkan kualitas laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan periode 2018-2021, Sehingga hipotesis yang diajukan tidak terbukti bahwa kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak signifikannya variabel kualitas laba ini berarti laba yang diperoleh perusahaan tidak mampu menjelaskan kondisi laba dalam laporan keuangan perusahaan yang akhirnya akan berpengaruh terhadap nilai

perusahaan sehingga membuat penilaian para investor terhadap perusahaan akan menurun karena rendahnya nilai kualitas laba. Bagi Investor laba dianggap memiliki informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya mengenai kinerja manajemen akan menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba yang digunakan investor seperti ini untuk membentuk nilai perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7 hasil probabilitas NPM sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ini mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih berdasarkan setiap penjualan yang dilakukan (NPM) dan nilai perusahaan berlawanan arah, artinya apabila NPM turun maka akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan textile & garment mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan tersebut terjadi karena beberapa hal antara lain transaksi-transaksi sub sektor textile & garment yang menggunakan mata uang dollar. Ketika nilai rupiah terhadap dollar mengalami depresiasi maka banyak keuntungan perusahaan yang akhirnya habis digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Seiring perkuatan dollar terhadap rupiah maka hal ini akan terus merugikan perusahaan sehingga menghasilkan laba yang negatif. Faktor lainnya adalah kurangnya permintaan dari luar negeri, kurangnya permintaan ini tidak bisa disubsitusi oleh permintaan dalam negeri. Kondisi global yang kurang baik dalam beberapa tahun belakangan ini berakibat pada permintaan produk textile & garment yang semakin menurun.



Gambar 1: Data Ekspor Pakaian Jadi
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022)

Pada grafik gambar 1 terjadinya fluktuasi dari tahun 2018 sebesar \$7322,5 lalu menurun pada tahun 2019 sebesar \$7072,2 dan semakin menurun di tahun 2020 sebesar \$5856,5 kemudian pada tahun 2021 ada kenaikan sebesar \$6909,4. Ini menunjukkan bahwa industry textile & garment mengalami penurunan permintaan untuk produk pakaian jadi karena kurangnya permintaan dari luar negeri. Resesi ekonomi yang melanda tujuan ekspor utama, yakni negara-negara di Benua Eropa serta Amerika Serikat (AS), dinilai menjadi penyebab utama yang mengurangi penjualan produk

tekstil RI. Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia Jemmy Kartiwa menyebutkan pembeli dari berbagai negara meminta dilakukan penundaan pengapalan barang hal ini lah yang menjadi pemicu penurunan order garmen Indonesia. (Bisnis.com, 2022)

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengolahan data diperoleh koefisien untuk variabel likuiditas sebesar 0.091513 namun dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7 dimana hasil probabilitas CR sebesar 0.4970 lebih besar dari 0.05. Maka dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan periode 2018-2021. Tidak signifikannya variabel likuiditas pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban lancar tepat pada waktunya sehingga akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Rendahnya likuiditas perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan tidak memiliki ketersediaan dana yang mencukupi atau asset lancar yang dimiliki perusahaan tidak bisa diperkirakan akan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Sehingga perusahaan tidak mampu untuk membiayai operasional dan hutang lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan *textile & garment* Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 bahwa Kualitas laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan *textile & garment* Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan *textile & garment* Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran ataupun masukan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan :
Bagi Perusahaan *textile & garment* Tbk disarankan untuk mampu mengelola laba yang diperoleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas laba terhadap nilai perusahaan dan perusahaan dapat memperhatikan ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban lancar yang jatuh tempo agar dapat meningkatkan nilai perusahaan, Sebab hal ini akan berpengaruh terhadap investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya :
Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melihat faktor faktor lain yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan lebih memperhatikan rentang waktu penelitian.

REFERENCES

- Ahmad, M. A., dan Alrabba, H. M. 2017. *Examining the Impact of Capital Structure on Earnings Quality in Food and Beverage Companies Listed on the Jordanian Stock Exchange*. International Journal of Economic Research, 14 (15), 497–509.
- Basuki, Agus Tri dan Imamudin Yuliadi. 2015. *Electronic Data Processing (SPSS dan Eviews 7)*. Cetakan pertama. Yogyakarta : Danisa Media.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Brigham, E F., dan Houston, J F. 2013. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ekananda, M. 2016. *Analisis Ekonometrika Data Panel: Teori Lengkap dan Pembahasan bagi Penelitian Ekonomi, Bisnis dan Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Markonah, dkk. 2020. *Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity to the Firm Value*. Dinasti International Jurnal of Economics, Finance and Accounting. Vol 1 Issues 1 Pages 83-93
- Sadewo, Falen. dkk. 2022. *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019)*